

FUNGSI PENDIDIK DALAM PENGEMBANGKAN SOSIAL DAN EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI

Fernanda Ardila¹

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri

Padang

fernandaardila19@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui fungsi pendidik dalam perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan topik yang disajikan dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seorang anak secara konseptualnya telah berempati terhadap temannya, kemauan untuk saling berbagi, saling membantu serta bekerja sama. Namun dilihat dalam fenomena saat ini, masih banyak anak yang kurang peka terhadap lingkungan dan sulit melakukan kerja sama dengan teman. Jika hal ini dibiarkan, dan pendidik dengan orangtua tidak melakukan upaya untuk mengembangkan perkembangan sosial dan emosionalnya, anak dapat menjadi antisosial, dan perkembangan sosial dan emosional harus dikelola oleh sekolah dan orangtua sejak dini.

Kata Kunci: Pendidik, Sosial Emosional, Anak Usia Dini.

Abstrak

The purpose of this study was to determine the role of the teacher in developing the social emotions of early childhood. The type of research used in this study is a literature study. Literature study is a method used to collect data or sources related to the topic raised in a study. The results of this study indicate that ideally an early childhood child has a sense of empathy for his friends, likes to share, help and cooperate. But seen in the current phenomenon, there are still many young children who are not sensitive to their environment, do not like to work together with friends. If this is allowed and there is no initiative from educators or parents to develop children's social and emotional development, then children can become anti-social and their emotional social development needs to be handled by the school and parents of early childhood.

Keywords: Educator, Social Emotional, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pada usia dini, anak mengalami masa keemasan (the golden years) yaitu dimana anak sudah mulai reaktif terhadap berbagai rangsangan. Masa reaktif pada anak-anak umumnya bervariasi dengan cepatnya pertumbuhan dan perkembangan individu anak. Masa eaktif yaitu masa kematangan fisik dan psikis, siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Selama dua tahun pertama, sangat penting untuk perkembangan anak dalam kehidupan (Mawar et.al., 2021). Perkembangan anak dala sosial dan emosial ini dapat dibuktikan berdasarkan riset dari penelitian Ida Novriani yang mana disana ditemukan 31% anak usia dini yang masih belum berkembang dan belum dapat mengembangkan ekspresinya sesuai keadaan yang ada, serta terdapat 46% anak yang mulai berkembang dan dapat mengembangkan rasa antusiasnya dalamberteman, dan sekitar 23% anak usia dini berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data diatas masih terdapat 31% anak usia dini yang belum berkembang atau dapat diartikan bahwa annak usia dini tersebut masih belum memiliki rasa kepekaan terhadap temannya. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)

dilaporkan bahwa perkembangan anak ditahun 2018 secara sosial emosional anak Indonesia meningkat menjadi 69,9% akan tetapi lebih rendah jikalau dibandingkan Negara Vietnam 91,2%, Kazakhtan 82,1%, dan Thailand 79,4% (YuniSulistiawati, Supratman, & Nugroho, 2019). Jika ini diabaikan dan tidak ada upaya dari pendidik atau orangtua untuk melakukan pengembangan sosial dn emosional pada anak, maka anak bisa menjadi anti sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu dengan metode penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan metode mencari referensi melalui jurnal, skripsi, buku, tesus atau website yang signifikan dengan masalah yang dibahas atau diteliti. Menurut (Hadna dkk.,2016) dalam (Septiani 2021) menyatakan bahwa penelitin kepustakaan adalah ringkasan tertulis dari artikel dalam jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendefinisikan teori serta informasi baik masa lalu maupun sekarang, yang mengatur literatur ke dalam topik dan dokumen yang diingnkan. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang

diperoleh dari peneliti kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan topik yang disajikan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

A. Konsep Perkembangan Sosial dan Emosional pada Anak Usia Dini

Menurut pengertian Zulkifli (dalam Yulisetyaningrum, 2019) bahwa "Perkembangan sosial emosional merupakan suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan orang lain baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan emosional anak juga akan semakin lengkap tergantung dengan pengalaman yang didapat.

Anak-anak yang dapat memahami perasaan mereka dengan tenang dan menikmati pengalamannya, dan lebih mudah untuk mengembangkan citra diri yang positif serta pribadi yang percaya diri dan memiliki rasa ingin tahu. Perkembangan emosional merupakan tugas yang dimulai sejak usia dini dan berlanjut sampai ke masa dewasa (Meitasari & Muslichah, 2016). Dalam perkembangan sosial

anak usia dini memiliki kemampuan mengenal lingkungan sekitar, mengenal alam, mengenal lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman di sekitar anak serta mampu mengembangkan citra diri, bersikap positif dalam belajar, memiliki pengaruh yang baik dalam diri, serta memiliki rasa empati terhadap orang lain

Menurut Yusuf perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan sikap anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Perkembangan sosial emosional mencakup perubahan pada hubungan individu dengan orang lain, dan adanya perubahan emosi dan kepribadianya.

Menurut Aida (dalam Hasanah, 2020) menjelaskan bahwa "perkembangan sosial ditandai dengan adanya kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta mengembangkan sikap sosialnya sehingga anak mampu bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain disekitarnya".

Menurut Goleman (dalam Sukantin, 2020) berpendapat bahwa "emosi sebagai sesuatu keadaan biologis dan psikologis individu serta keinginan dalam bertindak yang mengacu pada perasaan dan pemikiran seseorang". Emosi dikelompokkan sebagai

suatu perasaan marah, sedih, takut, jengkel, cinta, malu, senang dan lain sebagainya.

B. Karakteristik Sosial dan Emosional pada Anak Usia Dini

Perkembangan sosial mulai berjalan pada usia 4-6 tahun, hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan sesuatu secara berkelompok. Karakteristik pada tahap ini adalah anak mulai memahami aturan disekitarnya, kemudian mereka akan patuh dengan aturan yang ada, serta mulai menyadari pentingnya hak orang lain, dan bermain dengan teman sebayanya (Nurmalitasari,2015: 105). Santrock (2007) dalam Nurmalitasari (2015: 106), perkembangan emosi pada anak ditandai dengan sadar akan emosi yang dirasakan baik itu bangga, malu, dan rasa bersalah, munculnya emosi menunjukkan bahwa anak mulai memahami dan memahami norma sosial untuk sikap mereka. Beberapa ciri utama adanya emosi pada anak sebagai berikut:

- a. Kuatnya intensitas emosi pada anak.
- b. Munculnya emosi pada setiap pengalaman sesuai keinginan anak.
- c. Emosi yang muncul sangat mudah berubah. Seperti Anak sangat bahagia atau senang pada satu keadaan dan tiba-tiba

berubah menjadi marah pada kondisi lainnya.

- d. mencerminkan ekspresi individual anak terhadap suatu peristiwa tertentu pada anak yang bersifat individual.
- e. Mengenali kondisi emosi dan tingkah laku yang ditampilkan dari masa anak usia dini.

C. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Sosial dan Emosional pada Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (dalam Robbiyah, dkk., 2018) menjelaskan tentang aspek-aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial pada anak diantaranya:

1. Faktor keluarga (Hereditas)

Yang mana kita ketahui bahwa pendidikan pertama bagi anak usia dini adalah orangtua atau keluarganya, Hubungan anak dengan orangtua atau saudaranya dalam keluarga secara harmonis akan terjalin dengan baik karena memiliki komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-harinya akan lebih terbuka dalam melakukan hubungan interaksi. Perlakuan keluarga terhadap anak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial pada anak usia dini.

2. Faktor diluar keluarga

Hubungan dengan teman sebaya atau orang lain disekitarnya secara alami akan

terjalin dengan baik, apabila seorang anak dalam keluarga memiliki hubungan yang baik dengan orangtua dan saudaranya, maka anak usia dini itu akan memiliki perkembangan yang baik pula. Seperti anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan keinginannya sendiri tanpa harus diperintah atau ditemani oleh keluarga.

3. Kepribadian

Karakter pada anak usia dini merupakan pembentukan perilaku atau sikap, tingkah laku pada anak sehingga adanya perbedaan antara dirinya dengan individu lainnya.

4. Dasar untuk menggolongkan diri

Jika dasar anak mampu untuk menyatukan dirinya dengan kelompok, maka semakin besar pengaruh anggota kelompok terhadap dirinya, terkhusus yang mempunyai status lebih tinggi dalam kelompok.

Menurut Santrock (dalam Mulyana, dkk., 2017) menjelaskan bahwa "yang mempengaruhi emosi pada anak merupakan faktor biologis atau pengalaman seseorang pada masa lalu".

D. Fungsi Pendidik Dalam Perkembang Sosial dan Emosional pada Anak Usia Dini

Fungsi pendidik dalam menciptakan, mengarahkan,

dan mengatur suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar, pendidik dalam melaksanakan perannya adalah sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi kesabaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik baik fisik maupun psikis, yaitu :

1. Pendidik sebagai sumber belajar

fungsi pendidik sebagai sumber belajar merupakan fungsi yang sangat penting. Seorang pendidik dikatakan sebagai sumber belajar apabila ia dapat memahami materi pelajaran dengan baik, sehingga berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

2. Pendidik sebagai penyedia

Sebagai penyedia pendidik berfungsi dalam menyediakan dan memberikan pembelajaran dan pelayanan untuk anak usia dini agar memudahkan anak dalam berkembang secara sosial dan emosional anak usia dini. Pendidik dalam perkembangan sosial anak dapat membantu pencapaian tujuan proses belajar mengajar yang berguna baik berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

3. Pendidik sebagai tutor

Seorang pendidik harus mampu menuntun peserta didiknya agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Menuntun siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas perkembangannya, sehingga tumbuh kembangnya tercapai sebagai manusia ideal yang menjadi kemauan setiap orang tua.

4. Pendidik sebagai Motivator

Pendidik memotivator kegiatan belajar peserta didik, serta menuntun dan membangun dorongan belajar peserta didik, apa yang dapat dilakukannya setelah kegiatan pembelajaran, dan memberikan pujian untuk prestasi yang diraih peserta didik. Pendidik memberikan tugas dan membantu menghilangkan adanya perbedaan yang terdapat pada setiap individu peserta didiknya.

5. Pendidik sebagai komunikator

Pendidik sebagai komunikator dapat memberikan dorongan yang mampu memotivasi peserta didik. Dalam hal ini pendidik harus menjadi sahabat yang dapat memberikan dorongan dalam pengembangan sikap dan sifat serta nilai-nilai yang baik kepada peserta didik.

6. Pendidik sebagai manager

Pendidik memiliki fungsi untuk menguatkan ketentuan

dan tata tertib yang telah disepakati di sekolah. Pendidik berfungsi memberikan arahan tentang ketentuan agar tata tertib disekolah dapat teraksana dengan baik oleh peserta didik dan pendidik, serta mengrahkan pserta didik ntuk saling bersosialisasi. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku merupakan fungsi pendidik sebagai manager.

SIMPULAN

Fungsi pendidik perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini merupakan fungsi penting terutama dilingkungan sekolah karena pada dasarnya anak usia dini belum memahami bagaimana cara berempati terhadap temannya, kemauan untuk saling berbagi, saling membantu serta bekerja sama. Namun dilihat dalam fenomena saat ini, masih banyak anak yang kurang peka berhadap lingkungan dan sulit melakukan kerja sama dengan teman. Oleh karena itu seorang pendidik akan mengarahkan peserta didiknya agar mampu memahami serta mengontrol perasaan terhadap pesrta didik lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Batusangkar, I. (2020). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ORANG TUA MELAKUKAN*. 4197.
Departemen Pendidikan Nasional,
Kamus Besar Bahasa Indonesia,
(Jakarta: Balai Pustaka)
- Febriany. (2015). *Pengembangan sosial Aud*. Yogyakarta: Rineka Pustaka.
- Indanah Yulisetiyaningrum, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah*, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan kebidanan*, Vol 10, No 1, 2019, h. 222
- Lingkungan, P., Terhadap, K., Sosial, P., & Anak, E. (2020). *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini*. 6, 84–88.
- Marsari, H. (2021). *Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar*. 5, 1816–1822.
- Minarti, S. (2018). *Aktivitas Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Erlangga
- Muhammad Asrori. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmalitasari, F. *perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah*.
<https://jurnal.ugm.ac.id>.
- Oktaviana, N. E., & Mulyana, E. H. (2021). *Dasar kebutuhan pengembangan buku panduan bermain peran untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini*. 5(1), 50–61.
- Pesantren, I., Chalim, K. H. A., Pesantren, I., & Chalim, K. H. A. (n.d.). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*.
- Pola, H., Orang, A., Terhadap, T., Sosial, P., Anak, E., Gadget, M., Anak, P., & Dini, U. (2022). *REAL in Nursing Journal (RNJ)*. 5(1).
- Rahmawati. (2015). *Perkembangan sosial emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahmi, P., Aceh, R. B., & Emosional, S. (n.d.). *Mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak usia dini*. VI, 19–44.
- Raya, C., & Lampung, B. (2019). *Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG 1441 H / 2019 M*

Jurusan :

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG 1441 H /

2019 M.

Sari, P. P., & Mulyadi, S. (2020).

TERHADAP

PERKEMBANGA

N EMOSIONAL ANAK USIA DINI.

4(1), 157–170.

Studi, P., Guru, P., Anak, P., & Dini, U.

(2022).

PENCAPAIA

N PERKEMBANGAN KOGNITIF

ANAK

*USIA (5-6) TAHUN DI KELURAHAN
SUKADANA*

KAYUAGUN

*G PENCAPAIAN PERKEMBANGAN
KOGNITIF ANAK USIA (5-6)
TAHUN.*